Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais (JPMD) **e-ISSN. 2963-3559**
Vol. 4 No. 2 Desember 2025 (P 152-158)

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT MUARATAIS II TENTANG DAGUSIBU (DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN, BUANG) OBAT

Putri Hairani Siregar[1], Nikmah Sari[2], Dia Astrelia Yunita[3], Tasya Azzahra Dongoran[4], Novita Vitriani Harahap[5], Melia Ningsih[6], Putri Madani[7], Ulfa Sahira[8], Cory Linda Futri[9]
[1,2,3,4,5,6,7,8,9] Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan
Putrihairani82@gmail.com

ABSTRAK

Beragam isu kesehatan, terutama yang berkaitan dengan obat, masih ditemukan di Masyarakat Desa Muaratais II. Sejumlah masalah yang berhubungan dengan obat bisa muncul akibat ketidaktahuan masyarakat mengenai cara penggunaan dan penanganan obat yang tepat. DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) adalah inisiatif Gerakan Keluarga Sadar Obat untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran publik tentang penggunaan obat yang tepat. Berdasarkan data yang didapat, para ibu di desa Muaratais II belum mendapatkan informasi mengenai DAGUSIBU, sehingga perlu diadakan sosialisasi mengenai DAGUSIBU. Tujuan sosialisasi adalah untuk mengukur pengetahuan (baik, cukup, dan kurang) masyarakat mengenai DAGUSIBU obat serta untuk dapat memengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini meliputi identifikasi masalah, pelaksanaan sosialisasi DAGUSIBU melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan distribusi leaflet DAGUSIBU. Tingkat kehadiran peserta tercatat sebesar 45,3%. Para peserta yang ada sangat antusias mendengarkan penjelasan mengenai penggunaan obat dan cara penanganannya. Ini dapat mendukung terlaksananya program mahasiswa kkn kelompok 09 Desa Muaratais II dalam meningkatkan pelayanan kesehatan untuk masyarakat. Sosialisasi ini untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan obat yang tepat, sehingga diharapkan mereka dapat menerapkan ilmu yang telah didapat dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kata Kunci: DAGUSIBU, Sosialisasi, Obat.

ABSTRACT

Various health issues, especially those related to drugs, are still found in the Muaratais II Village Community. A number of drug-related problems can arise due to public ignorance about how to use and handle drugs properly. DAGUSIBU (Get, Use, Save, Throw Away) is an initiative of the Drug Awareness Family Movement to increase public understanding and awareness about the proper use of drugs. Based on the data obtained, mothers in Muaratais II Village have not received information about DAGUSIBU, so it is necessary to conduct socialization about DAGUSIBU. The purpose of the socialization is to measure the knowledge (good, sufficient, and lacking) of the community about the drug DAGUSIBU and to be able to influence the level of community knowledge about the drug DAGUSIBU. The methods applied in this activity include identifying problems, implementing DAGUSIBU socialization through counseling, interactive discussions, and distributing DAGUSIBU leaflets. The attendance rate of participants was recorded at 45.3%. The participants were very enthusiastic about listening to the explanation about the use of drugs and how to handle them. This can support the implementation of the KKN student program group 09 Muaratais II Village in improving health services for the community. This socialization is to increase public understanding regarding proper drug management, so that it is hoped that they can apply the knowledge they have gained in their family and community environments.

Keywords: DAGUSIBU, socialization, drug.

PENDAHULUAN

Pengetahuan mengenai obat merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh masyarakat. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pengobatan mandiri yang dilakukan masyarakat yang memiliki risiko terjadi kesalahan dalam penggunaan obat, penyimpanan, sampai cara membuang obat yang tidak sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan. Penggunaan obat tidak dapat dipisahkan dengan terapi penyakit, karena obat dapat digunakan dalam pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, diagnostik, maupun pemeliharaan kesehatan.

Hal ini menyebabkan pemahaman tentang obat sangat penting bagi masyarakat untuk dapat memperoleh manfaat yang tepat dari penggunaan obat. DAGUSIBU merupakan program Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) yang diprakarsai oleh ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran Masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar. DAGUSIBU terdiri dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang Obat. DAGUSIBU merupakan konsep mendasar kefarmasian dalam penggunaan obat secara rasional oleh pasien. Adanya Gerakan tersebut karena masih banyak masalah yang terkait penggunaan obat yang terjadi di Masyarakat. Hal ini terjadi pada penggunaan obat yang tidak rasional.

Apabila masyarakat tidak tahu tentang dagusibu dapat menyebabkan terjadinya hal yang tidak diinginkan dalam pengobatan seperti obat yang tidak bisa didapatka Masyarakat, obat yang salah cara penggunaannya, obat yang tidak disimpan secara benar dan pembuangan obat secara sembarangan. Hal yang tidak diinginkan tersebut tentu saja dapat merugikan bagi masyarakat saat menggunakan obat. Edukasi mengenai Dagusibu obat merupakan salah satu Upaya yang bisa dilakukan sebagai tenaga kefarmasian untuk mencegah penggunaan obat yang tidak rasional dan menjaga agar tidak terjadi penyalahgunaan obat oleh masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Muaratais II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Pada bulan Mei sampai bulan Juni 2025.

Metode yang diterapkan dalam aktivitas pengabdian masyarakat ini adalah metode pemberdayaan. masyarakat yang terlibat melalui metode Particatory Rural Appraisal (PRA), yaitu cara yang menegaskan partisipasi masyarakat dalam setiap aktivitas yang dijalankan

1. Sosialisasi DAGUSIBU dengan cara penyuluhan

Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan oleh ketua dan anggota pelaksana pengabdian dengan menerangkan mengenai penggunaan dan pengelolaan obat yang tepat. Penyuluhan dilaksanakan dengan bantuan media. Power Point, dan leafleat agar peserta dapat memahami dengan jelas perbedaan kategori obat. yang berputar di kalangan masyarakat. Materi yang disuguhkan mencakup:

- DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat secara yang tepat,

-Klasifikasi obat

-Risiko penggunaan narkotika dan psikotropika secara salah.

2. Distribusi Leafleat

Distribusi leafleat kepada setiap peserta yang hadir sebagai panduan agar Masyarakat dapat dengan mudah mengingat cara penggunaan dan penanganan obat yang tepat. Leaflet dicetak dalam ukuran yang tidak terlalu besar dan berwarna agar lebih mudah untuk
dibawa dan mempermudah pengertian pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sosialisasi ini telah dilakukan di desa muaratais II ,Kecamatan Batang Angkola ,Kabupaten Tapanuli Selatan. Bertujuan untuk menambah wawasan Masyarakat bagaimana cara penggunaan obat yang baik dan benar. Program pengabdian kepada Masyarakat ini dimulai dengan koordinasi antara mahasisawa dan Masyarakat desa muaratais II. Pada saat koordinasi dilaksanakan, diadakan pembahasan mengenai isu permasalahan dan saran solusinya, sehingga diputuskan untuk melaksanakan aktivitas penyuluhan DAGUSIBU. Sosialisasi DAGUSIBU melalui metode penyuluhan mengenai pemakaian dan pengelolaan obat yang tepat serta distribusi leatflet DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) bagi Masyarakat desa muaratais II yang dilaksanakan pada hari jum'at ,tanggal 23 Mei 2025.

Kegiatan dilaksanakan di salah satu rumah warga. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh mahasiswa yang menjelaskan tujuan diadakannya kegiatan sosialisasi DAGUSIBU. Total peserta yang hadir yaitu 30 orang yang terdiri dari mahasiswa dan Masyarakat. Foto peserta sosialisasi dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Peserta sosialisasi DAGUSIBU

Kegiatan sosialisasi dimulai dengan penjabaran mengenai makna dari akronim DAGUSIBU, tempat pembelian obat yang terpercaya adalah di fasilitas kefarmasian (apotek, rumah sakit,puskesmas, klinik utama, apotek) dan juga kategori obat. Klasifikasi obat terbagi menjadi empat kategori, yaitu obat non-resep, obat non-resep terbatas, obat keras, dan obat narkotika. Peserta diingatkan mengenai perbedaan masing-masing kelompok obat tersebut dan cara memperoleh obat tersebut, apakah diperlukan resep dokter atau tidak. Ketika membahas klasifikasi obat narkotika, lebih difokuskan pada fungsi obat secara umum serta efek samping berbahaya yang mungkin terjadi jika menggunakan obat narkotika tidak sesuai dengan pedoman pemakaian. Tindakan

ini yang memungkinkan penyalahgunaan obat-obatan kategori narkotika yaitu memiliki potensi mengakibatkan penurunan atau perubahan dalam kesadaran dan bisa menyebabkan ketergantungan. Untuk peserta diharapkan memahami variasi dalam pengelompokan obat agar bisa membedakan setiap tipe obat yang akan dibeli. Foto kegiatan sosialisasi DAGUSIBU dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi DAGUSIBU

Saat sosialisasi, dijelaskan pula mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan penanganan obat, yaitu melakukan pengecekan tanggal kedaluwarsa obat dan menyimak cara pemakaian obat yang benar. Tim pelaksana memaparkan dan melaksanakan metode penggunaan obat pada bentuk sediaan tertentu. Obat dalam sediaan khusus itu, yaitu formulasi obat tetes mata. cara pemakaian obat-obatan Hal ini penting untuk diuraikan karena sering timbul kesalahan dalam penggunaannya yang disebabkan tidak cukupnya data mengenai hal itu. Penjelasan berikutnya adalah mengenai penyimpanan obat disimpan dengan tepat sesuai dengan instruksi penyimpanan yang tertulis pada kemasan obat. Penyimpanan obat yang tidak sesuai dapat menurunkan stabilitas obat yang pada akhirnya akan mempengaruhi efektivitas obat itu dalam memberikan efek terapeutik. Penyimpanan obat-obatan yang tidak membutuhkan syarat tertentu sebaiknya disimpan di dalam kotak obat yang terjaga dari sinar matahari langsung dan tidak dapat dijangkau oleh anak-anak. Materi terakhir yang dihasilkan yaitu menjelaskan mengenai cara pembuangan obat yang tepat agar tidak disalahgunakan oleh pihak lain. Sebelum membuang obat, harus terlebih dahulu menghapus semua label dari kemasan obat, untuk obat dalam bentuk padat harus disingkirkan. sebelum dibuang, terlebih dahulu, sementara untuk obat yang berupa cair dibuang ke dalam saluran air.

Kegiatan sosialisasi diteruskan dengan sesi diskusi. Untuk peserta yang hadir dalam sosialisasi DAGUSIBU sangat bersemangat dalam menyimak penjelasan tentang pemakaian obat dan perawatannya. Ini dapat dilihat dari tanggapan peserta. dalam menyikapi aktivitas ini dengan semangat dan positif. Semangat peserta tampak saat mendengarkan beberapa poin sesuai dengan penjelasan yang disampaikan mengenai penggunaan dan pengelolaan obat yang tepat. Banyak peserta yang semangat mendengarkan penjelasan tentang beberapa hal antara lain terkait

pengelolaan obat, penggunaan obat yang sedang dikonsumsinya, efek samping yang ditimbulkan oleh obat yang sedang dikonsumsi, serta kepatuhan dalam meminum obat, dan masih banyak lagi yang lain. Foto keaktifan peserta dalam sesi diskusi dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Sesi Diskusi DAGUSIBU

Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan penyerahan leaflet DAGUSIBU. leaflet ini dapat berfungsi sebagai panduan untuk para peserta dan sebagai pengingat jika ada beberapa informasi yang terlewat. Distribusi leaflet ini bertujuan agar setiap peserta dapat dengan gampang memahami berbagai hal yang berhubungan dengan penggunaan dan pengelolaan obat secara tepat. Leaflet dirancang dengan dimensi kecil agar mudah dibawa kemana saja dan dibuat berwarna-warni. agar lebih mudah dipahami dan enak dibaca. Foto leaflet yang dibagikan kepada peserta sosialisasi dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Pembagian leaflet pada Masyarakat

Pada waktu penyuluhan pertama kali, terungkap bahwa tidak semua peserta mengerti dan memahami penggunaan dan pengelolaan obat secara tepat. Setelah diadakan penyuluhan semua peserta agar memahami bahwa membeli obat yang tepat adalah di sarana farmasi karena terjamin keaslian dan keamanan obat-obatnya. Sejumlah peserta yang kurang mengerti tentang cara penggunaan obat yang tepat khususnya untuk bentuk sediaan obat non oral, contohnya pemakaian tetes mata setelah dilakukan penyuluhan menjadi lebih mengerti. Beberapa peserta sosialisasi yang semula tidak mengerti tentang cara penyimpanan obat yang tepat serta indikator obat yang sudah mengalami kerusakan, serta batas aman pemakaian obat setelah dikeluarkan dari kemasan aslinya, setelah acara selesai, pemahaman menjadi lebih baik. Penyimpanan yang salah bisa merusak obat-obatan. Kebanyakan obat sebaiknya disimpan di dalam suhu ruangan pada kotak obat yang tidak dapat diakses oleh anak-anak, tetapi terdapat beberapa obat yang perlu disimpan dalam kulkas agar obat tetap efektif.

Secara keseluruhan, obat tidak boleh terkena sinar matahari langsung, jadi, obat harus disimpan di lokasi tutup dan kering. Obat harus diletakkan di lokasi yang aman, jauh dari jangkauan balita agar tidak dimakan secara sembarangan.

Ketika mendapatkan obat, sebaiknya membaca informasi tentang cara penggunaannya. obat serta metode penyimpanan yang tercantum pada bungkus obat. Saat melakukan pembelian obat seharusnya mendapatkan kemasan obat dengan lengkap karena seluruh informasi mengenai obat itu tertera. dalam bungkus. Sebagian besar peserta telah mengerti mengenai cara pembuangan obat yang telah rusak atau tidak berlaku, yaitu dengan merusak obat dan kemasannya. Hal ini sudah dimengerti peserta bahwa limbah obat yang dibuang tidak pada tempatnya dapat mencemari lingkungan. Obat dan bungkus yang akan terbuang jika tidak dihancurkan dapat memberi peluang untuk disalahgunakan oleh orang-orang yang tidak punya tanggung jawab. Foto leaflet kepada peserta sosialisasi dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar leaflet 5. Leaflet DAGUSIBU

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat, dapat ditarik kesimpulan. Bahwa kegiatan sosialisasi DAGUSIBU melalui penyuluhan mengenai pemanfaatan dan Penanganan obat yang tepat terlaksana dengan baik dan lancar. Hal ini dipahami dari taraf partisipasi dan keterlibatan semua peserta. Jumlah peserta adalah 30 orang, yang terdiri dari mahasiswa kkn dan Masyarakat Desa Muaratais II. sehingga persentase kehadiran peserta mencapai 45,3%. Untuk para peserta yang hadir dengan semangat tinggi dalam menyimak penjelasan dan aktif bertanya mengenai penggunaan obat serta cara penanganannya. Sosialisasi ini memperdalam pemahaman peserta mengenai pengelolaan. obat dengan tepat. Hasil dari aktivitas ini diharapkan agar peserta dapat mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan dalam konteks keluarga dan komunitas. Ini dapat mendukung realisasi program pemerintah dalam peningkatan layanan kesehatan bagi
masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anasthasia Pujiastuti, Monica Kristiani. (2019). Indonesian Journal of Community Services.

Agus Riyanto. (2011). *Metodologi Penenlitian Kesehatan*, EGC: Jakarta.

Lutfiyati, H., Yuliatuti, F., Dianita, P.S. (2017). Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar.*The 6th University Research Colloquium*. Universitas Muhammadiyah Magelang. diakses tanggal 15 Novemberm 2018

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pujiastuti Anatasya dan Kristiani M. (2019), Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) obat dengan benar pada guru dankaryawan SMA Theresiana 1 Semarang, *Indonesian Journal of Community Servis*.

PP IAI. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat, Pengurus Pusat IkatanApoteker Indonesia*.